

**STRATEGI KECAKAPAN BERKOMUNIKASI
PRESENTER TELEVISI DALAM MENARIK MINAT
PEMIRSA PADA INEWS TV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) Program Studi
Ilmu Komunikasi*

Oleh

HUSAINUL KHAIRAN
NPM:1403110080



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : HUSAINUL KHAIRAN
NPM : 1403110080
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PRESENTER TELEVISI
DALAM MENARIK MINAT PEMIRSA PADA INEWS
TV MEDAN

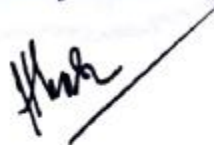
Medan, 28 Maret 2018

Pembimbing



PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

Disetujui oleh



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Plt. Dekan



Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : HUSAINUL KHAIRAN
NPM : 1403110080
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari : RABU/28 MARET 2018
Waktu : 08.00 s/d SELESAI

TIM PENGUJI

Penguji I : DEWI KURNIAWATI,HJ,Ph.D
Penguji II : NURHASANAH NST,S.Sos,M.I.Kom
Penguji III : PUJI SANTOSO,S.S,M.SP

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya , Husainul Khairan, NPM 1403110080, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat, atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan orang lain.
3. Bahkan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 20 Maret 2018

 
Husainul Khairan



UINd Cerdas & Terpercaya
 Beramal ikhlas & agar diabdikan
 dan menggaiya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : HUSANUL KHANAN
 NPM : 1403110080
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : STRATEGI KECAKAPAN BERKOMUNIKASI PRESENTER TELEVISI
 DALAM MONTIRAK MINAT PEMEREA PADA IKONE TV MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7/11-2017	PENYERAHAN SK-2 DAN BIMBINGAN AWAL	
2.	21/11-2017	BIMBINGAN BAB 1 DAN BAB 2	
3.	4/12-2017	DIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
4.	10/12-2017	RANCANGAN BAB 4 DAN BAB 5	
5.	16/1-2018	PEMERIKSAAN PEDOMAN WAWANCARA	
6.	8/2-2018	PEMERIKSAAN HASIL WAWANCARA	
7.	22/2-2018	PEMERIKSAAN PEMBANTUAN PENELITIAN	
8.	13/3-2018	PEMERIKSAAN SKRIPSI KESELURUHAN	
9.	14/3-2018	FINISHING	

Medan, 14.03.2018.....2018...

Dekan,

 (Drs. Zulfahri, M.I.Kom.)

Ketua Program Studi,

 (Auliyahwati NST, S.Or., M.I.Kom.)

Pembimbing ke : 1.

 (Nuzulita S.S., M.SP.)

STRATEGI KECAKAPAN BERKOMUNIKASI PRESENTER TELEVISI DALAM MENARIK MINAT PEMIRSA PADA INEWS TV MEDAN

Oleh: HUSAINUL KHAIRAN

Abstrak

Sebagai salah satu program acara dalam televisi, talkshow atau program yang dikemas dengan konsep bincang-bincang interaktif mempunyai konten acara yang lebih variatif dibandingkan program acara lainnya. Mengangkat topik yang berbeda-beda setiap harinya, dan menghadirkan narasumber yang juga bervariasi dalam mempersembahkan sebuah perbincangan yang menarik. Dipandu seorang pembawa acara atau presenter yang membuat jalannya acara lebih terarah. Namun banyak permasalahan ditemukan pada program talkshow, salah satunya presenter yang bertugas menjadi pembawa acara tidak mempunyai strategi yang baik dalam menarik dan mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan program acara yang dibawakan. Permasalahan ini nantinya juga akan berdampak kepada penurunan rating dalam program acara tersebut. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mencari tahu strategi yang digunakan, untuk mengetahui sejauh mana peranan presenter, serta untuk meneliti sejauh mana kecakapan presenter yang ada di iNews TV Medan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Ilmu Komunikasi terutama bidang penyiaran. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian serta melakukan aktivitas wawancara kepada informan penelitian. Hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan bahwa presenter yang ada di iNews TV Medan mempunyai strategi, persiapan dan kecakapan yang baik dalam mempersiapkan diri sebelum membawakan acara. Keterangan jawaban dari para presenter di iNews TV Medan yang juga sebagai informan dalam penelitian kali ini layak untuk dijadikan bahan referensi. Kesimpulan singkat yang bisa peneliti paparkan pada kesempatan ini diantaranya, presenter di iNews TV Medan mempunyai strategi yang baik, berperan sangat besar dalam menarik minat pemirsa, serta mempunyai ciri khas masing-masing sebagai bentuk kecakapan presenter yang ada di iNews TV Medan.

Kata kunci : strategi, presenter, pemirsa, iNews TV Medan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “ Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Dalam Menarik Minat Pemirsa di Inews TV Medan”. Sholawat dan salam juga tidak lupa dihadiahkan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad Sholallahu 'alaihi Wassalam, beserta keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita senantiasa istiqomah mengerjakan sunnah-sunnah Beliau, bershawat kepada Beliau, sehingga Insya Allah kita termasuk ummatnya yang mendapatkan syafa'at di akhirat kelak. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*

Penelitian ini diantaranya merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan keterbatasan ilmu dan waktu serta kemampuan yang peneliti miliki, maka tentunya laporan penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Berbagai kesulitan maupun hambatan yang dihadapi dalam menyusun laporan ini Alhamdulillah telah dilewati peneliti sebagai bagian dari tantangan yang harus dijalani sehingga membuat peneliti lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang nyata dikemudian hari. Selain itu, selama menjalankan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun selama proses penyusunan laporan penelitian ini, peneliti dibantu oleh banyak pihak.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas pertolongan, kemudahan dan kasih sayang Nya sehingga kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan penelitian ini berjalan dengan lancar.
2. Orang Tua yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada ananda sehingga bisa menjalankan aktivitas dengan giat.
3. Khairi Syahputra, Fahri Fadly, dan Rizki Akbar sebagai saudara kandung peneliti yang juga telah memberikan doa dan dukungan.
4. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP.,
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Bapak Tasrif Syam, M.S.I.,
6. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.,
7. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Bapak Abrar Ardhani, S.Sos., M.I.Kom.,
8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
9. Bapak Akhyar Anshori, S.sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi FISIP UMSU
10. Bapak Puji Santoso, selaku Pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan banyak masukan, ilmu yang berharga, dan dukungan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian.

11. Kak Dhira Nasution, dan Ayu Alfinia Qori sebagai informan penelitian yang telah memberikan waktu, dan membagikan pengalaman kepada peneliti sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan dan menyusun penelitian.
12. Kak Nurleli yang sudah membantu dan sering mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian, serta bang Mustafa yang juga mendukung dan membantu peneliti.
13. Kawan-kawan seperjuangan IKO MALAM 2014
14. Doa dari adinda itu yang belum bisa disebutkan namanya dan mudah-mudahan segera dipertemukan oleh Yang Maha Mempertemukan, namun peneliti yakin doa nya mengiringi langkah dan perjuangan dari peneliti.

Serta berbagai pihak dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu per satu yang telah mndoakan, membantu, dan mendukung penulis

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Segala bentuk bantuan dan dukungan yang selama ini diberikan, akan penulis jadikan motivasi di waktu yang akan datang.

Sebagai bentuk penyempurnaan Laporan ini, penulis selalu terbuka dan menerima kritikan dan saran yang diberikan. Semoga Laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Wabillahi Taufik Walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Medan, 8 Maret 2018

Penulis

STRATEGI KECAKAPAN BERKOMUNIKASI PRESENTER TELEVISI DALAM MENARIK MINAT PEMIRSA PADA INEWS TV MEDAN

Oleh

HUSAINUL KHAIRAN

Abstrak

Sebagai salah satu program acara dalam televisi, talkshow atau program yang dikemas dengan konsep bincang-bincang interaktif mempunyai konten acara yang lebih variatif dibandingkan program acara lainnya. Mengangkat topik yang berbeda-beda setiap harinya, dan menghadirkan narasumber yang juga bervariasi dalam mempersembahkan sebuah perbincangan yang menarik. Dipandu seorang pembawa acara atau presenter yang membuat jalannya acara lebih terarah. Namun banyak permasalahan ditemukan pada program talkshow, salah satunya presenter yang bertugas menjadi pembawa acara tidak mempunyai strategi yang baik dalam menarik dan mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan program acara yang dibawakan. Permasalahan ini nantinya juga akan berdampak kepada penurunan rating dalam program acara tersebut. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mencari tahu strategi yang digunakan, untuk mengetahui sejauh mana peranan presenter, serta untuk meneliti sejauh mana kecakapan presenter yang ada di iNews TV Medan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Ilmu Komunikasi terutama bidang penyiaran. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian serta melakukan aktivitas wawancara kepada informan penelitian. Kesimpulan singkat yang bisa peneliti paparkan pada kesempatan ini diantaranya, presenter di iNews TV Medan mempunyai strategi yang baik, berperan sangat besar dalam menarik minat pemirsa, serta mempunyai ciri khas masing-masing sebagai bentuk kecakapan presenter yang ada di iNews TV Medan

Kata kunci : strategi, presenter, pemirsa, iNews TV Medan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
1.5 SistematikaPenulisan	6
BAB 2 URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.2 KomunikasiAntar Personal.....	10
2.3 Komunikasi Massa.....	11
2.4 Media Massa.....	13
2.5 Televisi.....	14
2.6 Presenter.....	16
2.7 Audience/pemirsa.....	19
2.8 Strategi.....	20
2.9 Minat.....	20
2.10 Inews TV Medan.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Defenisi Kategorisasi.....	32
3.3 Narasumber/Informan.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Lokasi danWaktu.....	35

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
a. Deskripsi Informan Penelitian	37
b. Deskripsi Hasil Penelitian	39
c. Pembahasan	47
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR GAMBAR	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR PANDUAN PERTANYAAN	65
TRANSKRIP WAWANCARA	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media televisi merupakan salah satu pilihan masyarakat luas dalam mengakses informasi. Sebagai salah satu pilihan masyarakat, tentunya televisi mempunyai peranan penting dalam menyajikan informasi. Di Indonesia sendiri televisi menjadi media yang paling dibutuhkan, karena masyarakat mendapatkan informasi yang bersifat audio dan visual.

Di awal tahun 2000, industri stasiun televisi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dengan munculnya stasiun-stasiun televisi baru seperti: TransTV, LaTivi, TV7, MetroTV, dan Global TV.

Saat ini jumlah lembaga penyiaran nasional yang berlokasi di Jakarta ada 20 stasiun termasuk lembaga penyiaran TV pemerintah yaitu TVRI. Disamping perusahaan televisi nasional yang berlokasi di Jakarta juga terlihat terdapat perkembangan yang pesat dari perusahaan televisi lokal di daerah dan di Jakarta. Bila diamati dari berbagai aspek dalam pemberian perizinan dimana saat ini tumbuh juga stasiun penyiaran TV lokal berdasarkan izin dengan perizinan dari Pemerintah daerah setempat (baik di Jakarta maupun diluar Jakarta).

Dengan semakin berkembang pesatnya jumlah perusahaan televisi di Indonesia, tentunya hal ini berdampak pada persaingan antara masing-masing perusahaan televisi tersebut. Berbagai macam strategi dimunculkan perusahaan

televisi tersebut baik berupa program, tayangan, bahkan memilih presenter atau pembawa acara yang kredibilitas dengan harapan bisa menaikkan jumlah rating pemirsanya agar tetap di channel televisi tersebut.

Salah satu yang paling berpengaruh dalam menjaga dan mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan tayangan program di channel televisi tersebut adalah presenter. Presenter merupakan penyampai informasi dan juga sebagai pengatur jalannya acara. Bisa dikatakan presenter adalah sebagai ikon dalam program acara televisi tersebut. Oleh karena itu, agar menarik minat pemirsa untuk tetap menyaksikan tayangan acaranya, tidak cukup hanya dengan mengandalkan pengemasan isi programnya, namun berbagai stasiun televisi ini juga harus menampilkan presenter yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Ketika pemirsa sudah mengenal salah satu presenter dan sering menontonnya di program itu, maka pemirsa akan langsung mengetahui di stasiun televisi mana tempat presenter ini membawakan program acaranya.

Penelitian merupakan kegiatan yang harus diikuti pada tiap mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dan juga sebagai sarana pendukung yang aplikatif bagi mahasiswa. Sesuai dengan kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mahasiswa diharuskan melaksanakan kegiatan penelitian tentang suatu masalah yang nyata dan bersifat relevan, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat.

Dalam kesempatan kali ini penulis mencoba melakukan penelitian tentang “Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter dalam Menarik Minat Pemirsa pada iNews TV Medan”. Dimana penulis akan meneliti seperti apa dan bagaimana bentuk strategi seorang presenter program acara talkshow interaktif di iNews TV Medan dalam menarik minat pemirsanya.

Untuk mendapatkan seorang presenter yang bisa menarik minat, dan mempertahankan pemirsa agar tetap menyaksikan acara yang dibawakannya, tak lepas dari peranan produser sebagai bagian yang merekrut presenter. Tentunya terdapat poin-poin standart yang menjadi persyaratan dari produser sehingga orang tersebut layak untuk menjadi presenter.

Menurut RM Hartoko (1999), yang dikutip oleh Askurifai Baksin dalam bukunya *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (2016: 157), untuk menjadi penyiar tv yang baik, diperlukan kepribadian yang tepat. Ia menyebutkan beberapa prasyarat untuk menjadi presenter televisi yang baik, yakni:

1. Penampilan yang baik dan perlu didukung pula oleh watak dan pengalaman. Tidak cukup hanya *good looks* wanita wanita cantik atau pria tampan. Bagi wanita diperlukan wajah menarik serta perawakan yang baik, sedangkan bagi pria perlu memiliki kemampuan membawakan dirinya.
2. Kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan *announcement* di depan kamera dengan enak dan jelas,

tanpa membaca, kalau perlu semua dihapal dan dilatih sendiri sesempatnya dalam menit-menit sebelum tampil.

3. Keramahan yang tidak berlebihan sampai over friendly yang dapat menjengkelkan dan menjadi tidak wajar. Memang benar bahwa penyiar tv berkunjung langsung ke tengah-tengah lingkungan keluarga pemirsa di rumah, tetapi supaya diingat bahwa penyiar bukan sebagai 'sobat lama' bagi keluarga pemirsa yang dikunjunginya. Penampilan penyiar di layar tv harus tetap disertai sopan santun perjumpaan supaya tidak menyinggung perasaan rata-rata pemirsa.
4. Jenis suara yang tepat dengan warna suara yang enak menyenangkan untuk didengar dan memiliki wibawa yang cukup mantap, yaitu suara yang menimbulkan kepercayaan, meyakinkan bagi yang mendengarnya, sehingga membuat pemirsa memperhatikan apa yang dikatakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang presenter harus mempunyai rasa percaya diri yang baik. Selain melihat aspek penampilan, presenter juga dituntut harus memiliki wawasan yang luas, kreativitas, serta tegas dan berwibawa dalam memandu sebuah acara karena presenter nantinya akan berhadapan langsung dengan narasumber apabila membawakan program acara talkshow interaktif. Sangat tidak jarang banyak program acara talkshow pada sebuah stasiun televisi mengalami penurunan rating jumlah penonton setianya disebabkan presenter yang tidak memiliki kecakapan dan tidak bisa membawakan acara itu dengan baik. Hal ini juga didukung kemampuan seorang presenter dalam

menggunakan perbendaharaan kata yang baik, vocal, dan bahasa tubuh sebagai tambahan dari penampilannya dalam membawakan sebuah acara.

Adapun salah satu tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar lebih peka terhadap suatu masalah, sehingga setelah melaksanakan kegiatan penelitian ini mahasiswa lebih mampu mengembangkan diri dalam memahami suatu permasalahan serta penyelesaiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah :

“ Bagaimana strategi kecakapan presenter televisi dalam menarik minat pemirsa pada iNews TV Medan“

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan pada latar belakang, bahwa kegiatan penelitian merupakan bagian dari syarat kelulusan pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selain itu kegiatan penelitian juga bertujuan untuk :

1. Mencari tahu strategi yang digunakan oleh presenter di iNews TV Medan dalam menarik minat pemirsanya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan presenter di iNews TV Medan dalam menarik minat pemirsa.
3. untuk meneliti sejauh mana kecakapan presenter yang ada di iNews TV Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

1. Menambah bahan kajian penelitian terutama di bidang Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan tentang Ilmu Komunikasi terutama di bidang penyiaran.

1.4.2 Secara Praktis

1. Sebagai salah satu syarat utama kelulusan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti yang melakukan riset di bidang Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat sistematika penulisannya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan,

lokasipenelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Berisikan tentang analisis dan hasil dari proses pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Simpulan dan saran.

BAB 2

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Sebagai bagian dari makhluk sosial, tentunya manusia tidak terlepas dari berkomunikasi agar terciptanya hubungan antara manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat apabila seseorang tidak berkomunikasi, maka seseorang tersebut akan terkucilkan dari lingkungan masyarakat. Alo Liliweri dalam bukunya *Komunikasi Intra Personal*, mengutip pendapat ahli tentang pengertian komunikasi, diantaranya:

1. Menurut Aristoteles: tujuan komunikasi adalah persuasi, yaitu upaya pembicara untuk menggiring orang lain masuk ke dalam suatu pandangan persuader.
2. Menurut David K. Berlo: komunikasi merupakan proses di mana pemancar mengirimkan pesan melalui saluran kepada penerima.
3. Menurut De la Torre Zermeno y Hernandez: komunikasi merupakan proses mental di mana sumber dan penerima berinteraksi dan bertukar ide, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan yang mereka tularkan melalui kode, pesan, dan saluran yang tepat (Andre Martiner, dalam Bratschi, 1995).

Dari keterangan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa presenter bertugas menyampaikan informasi baik dalam bentuk narasi atau improvisasi, yang bertujuan untuk menggiring masyarakat sebagai pemirsanya

agar memiliki ide, pengetahuan, pengalaman, maupun perasaan yang disampaikan seorang presenter dalam sebuah acara sebagai media penyampai pesannya.

2.1.1 Fungsi Komunikasi

Alo Liliweri dalam bukunya *Wacana Komunikasi Organisasi* (2004: 53), komunikasi dalam penerapannya pada setiap kegiatan memiliki fungsi yang beraneka ragam, diantara fungsi komunikasi adalah:

a. Fungsi Pribadi

Fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu, terdiri dari:

1. Menyatakan identitas social
2. Menyatakan integrasi social
3. Menambah pengetahuan
4. Melepaskan diri/jalan keluar

b. Fungsi Sosial

1. Pengawasan

Praktek komunikasi diantara komunikator dan komunikan yang berbeda berfungsi untuk saling mengawasi.

2. Menjembatani

Komunikasi merupakan jembatan untuk menghubungkan dua orang yang berbeda. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang

mereka pertukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atau sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka komunikasi yang terjadi dalam program televisi berfungsi sebagai jembatan dalam menyampaikan pesan berupa pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam program berita maupun pertanyaan-pertanyaan oleh presenter kepada narasumber dalam program talkshow dengan gaya ciri khas dari presenter itu sendiri

2.2 Komunikasi Antar Personal

Menurut Alo Liliweri yang tertuang dalam bukunya *Komunikasi Antar Personal* (2015: 27), mendefinisikan komunikasi antar personal

1. Komunikasi antar personal merupakan bentuk khas dari komunikasi yang ditentukan tidak hanya dari jumlah orang yang berkomunikasi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi. Komunikasi antar personal terjadi bukan ketika anda berinteraksi dengan seseorang, tetapi ketika Anda memperlakukan orang lain sebagai manusia yang unik “(Beebe, Beebe, & Redmond, 2002).
2. Komunikasi antar personal mengacu pada pertukaran pesan verbal dan nonverbal diantara beberapa orang, terlepas dari hubungan diantara mereka. Dengan demikian, komunikasi antar personal meliputi pertukaran pesan yang terjadi dalam segala macam hubungan, mulai dari hubungan fungsional, hubungan yang santai, hingga ke hubungan intim “(Guerrero, Anderson, & Afifi, 2007).

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas, komunikasi yang disampaikan oleh presenter tidak hanya tentang jumlah yang menerima informasi tersebut, tetapi presenter harus memperhatikan kualitas dari komunikasi yang disampaiannya. Hal ini bertujuan agar penerima pesan dalam hal ini adalah pemirsa, bisa menerima dan memahami informasi yang diterimanya. Oleh karena itu presenter harus memiliki kecakapan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Presenter juga harus menganggap pemirsa adalah sekelompok orang yang istimewa. Meskipun tidak semua pemirsa adalah orang yang dikenalnya, karena pemirsa inilah yang menjadi pendengar dari komunikasi yang disampaiannya. Artinya tanpa membedakan status hubungan dan sosial diantara presenter dan pemirsa, komunikasi dan informasi yang disampaikan haruslah merata dan sama ke semua pihak.

2.3 Komunikasi Massa

Menurut Nurdin (2007), dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa, “Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca, pendengar, penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka.

Sementara itu menurut Janowitz (1960) yang dikutip oleh Morissan dkk dalam bukunya Teori Komunikasi Massa (2007: 3), bahwa pada dasarnya komunikasi terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarkan simbol-simbol kepada audience yang tersebar luas dan bersifat heterogen.

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard, Jr (2010: 4) dalam Tamburaka (2013: 15) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri:

- a. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan umum dan anonim. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapaimencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- b. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.
- c. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

Komunikator,

Media Massa,

Informasi (pesan) massa,

Gtekeeper,

Khalayak (publik), dan

Umpan balik

Jika dikaitkan dari pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang terbentuk antara presenter dengan pemirsa sebagai audiencenya disampaikan melalui media massa sebagai alat komunikasinya yaitu televisi yang disampaikan secara terbuka.

2.4 Media Massa

Morissan dkk, menjelaskan dalam bukunya Teori Komunikasi Massa (2007: 1), bahwa media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun lalu dan tetap dipergunakan sampai saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet, dan lain-lain.

Media massa menurut Nurudin (2007) media massa adalah alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat dan khalayaknya yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Menurut Baran (2010: 69) dalam Tamburaka (2013: 14) bahwa teori massa masyarakat pertama kali muncul pada abad ke 19 ketika berbagai elit sosial tradisional berjuang memahami makna dari konsekuensi yang bersifat merusak dari modernisasi. Sebagian (yaitu para aristokrat tanah, penjaga toko di kota-kota

kecil, guru sekolah, pemuka agama, politisi kelas dua) kehilangan kekuasaan mereka atau sangat lelah dalam usaha mereka menghadapi masalah sosial. Bagi mereka media massa yaitu yellow journalism adalah simbol dari semua kesalahan yang terjadi dalam masyarakat modern.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka media massa merupakan salah satu alat yang penting bagi presenter dalam menyampaikan informasinya, dimana media massa bisa diakses dimana saja bagimasyarakat yang ingin memperoleh informasi penting dan berbagai isu sosial saat ini.

2.5 Televisi

Televisi merupakan sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele yang berarti jauh dan vision yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Pada dasarnya televisi lahir karena perkembangan teknologi. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia kemudian menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik (Deddy Iskandar, 2005: 4)

Sementara itu menurut Parwadi (2004) menyatakan bahwa televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembaligambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima.

2.5.1 Karakteristik Trelevisi

Menurut Anton Mabruuri dalam bukunya *Penulisan Naskah TV* (2009: 4), menyatakan bahwa televisi memiliki karakteristik antara lain:

- a. Pesan yang disampaikan melalui khalayak luas.
- b. Heterogen dan tidak mengenal batas geografis ataupun cultural.
- c. Bersifat umum
- d. Tidak ditujukan untuk pribadi
- e. Cepat, selintas
- f. Berjalan satu arah
- g. Terorganisasi
- h. Periodik dan terarah serta mencakup berbagai aspek kehidupan.

2.5.2 Bentuk Program Televisi

Menurut Dedi Iskandar Muda dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Televisi : Menjadi Reporter Profesional Muda* (2003), bentuk program televise dibagi dua yaitu:

- a. Program Karya Jurnalistik

Program ini mengutamakan kecepatan, ketetapan, dan fakta atas informasi yang disajikan. Sumber atau ide awal diperoleh melalui lingkungan sekitar, masalah atau peristiwa yang sedang terjadi maupun yang sedang hangat diperbincangkan.

b. Program Karya Artistik

Merupakan sebuah program yang proses produksinya bersumber dari idea tau gagasan manusia untuk dijadikan audio dan informasi audio visual sesuai dengan kriteria acara yang akan dibawakan. Program ini mengandalkan kreatifitas manusia untuk membangun setiap ide yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa televisi sebagai media penyampai informasi dari presenter, bersifat luas, tidak membatasi dan bersifat satu arah. Artinya presenter hanya berkomunikasi dengan pemirsa tanpa dibalas dengan komunikasi dari pemirsa, dengan pengecualian pada program talkshow interaktif dimana pemirsa bisa berinteraksi langsung dengan presenter melalui sambungan telepon.

2.6 Presenter

Presenter merupakan pembawa acara televisi. Disebut sebagai presenter sesuai dengan kata dalam bahasa Inggris yaitu Present yang bermakna mempersembahkan. Dimana presenter lah yang bertugas mempersembahkan, menyampaikan, maupun memberikan informasi kepada audiens sebagai pemirsanya. Jenis informasi yang disampaikan bisa berupa tentang kondisi sosial saat ini, peristiwa lalu, ataupun tentang isi program acara yang dibawakannya.

Menurut Widjaja dalam buku Komunikasi dan Hubungan Masyarakat pembawa acara dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, dan mengelompokkan orang. Dalam penyampaian pesan kadang-kadang pembawa

acara dapat menjadi komunikan, sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

Menurut Baksin dalam bukunya *Jurnalistik Televisi* (2016:207), presenter adalah Orang yang tampil didepan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yangmembawakan segala jenis program tv dari studio. Istilah lain untuk presenter adalah anchor atau reader.

Menurut Hendi (2007), seseorang yang membawakan dan menyampaikan sebuah informasi, atau narasi dalam sebuah program acara di stasiun televisi.

Dengan kata lain presenterlah yang menjadi perantara antara program dengan pemirsa melalui televisi dan dibawakan di depan kamera baik di dalam studio atau luar studio.

2.6.1 Jenis- jenis presenter televisi

Hendi (2007) juga menjelaskan, bahwa dalam dunia penyiaran televisi, dikenal dua jenis presenter, yaitu:

- a. Presenter berita atau news anchor

Presenter berita adalah presenter yang bertugas membacakan sebuah berita.

- b. Presenter Acara

Presenter acara adalah presenter yang bertugas membawakan sebuah program acara.

Dari jenis presenter di atas, para pembawa acara atau presenter tetap harus dituntut untuk memiliki kecakapan dan kredibilitas dalam membawakan acara. Tidak masalah program jenis apa yang dibawakannya, namun para presenter harus mempunyai strategi yang baik dalam menarik minat pemirsanya.

Menurut Charel Bonar Sirait dalam bukunya *The Power of Public Speaking* (2010: 214), mengatakan bahwa kesuksesan dalam berbicara dapat dibuat dalam banyak gaya penyampaian. tentu saja ada sejumlah gaya yang perlu dihindari. Kita harus mengembangkan sendiri gaya yang cocok dengan diri kita. Dengan demikian, dunia akan menjadi semarak bilamana seseorang memiliki gayanya masing-masing pada saat berbicara.

Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya “ Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya:” mengatakan sebuah penelitian harus bersifat efektivitas komunikator dalam menyampaikan pesannya dalam hal ini pesan yang bertujuan untuk oengubahan sikap akan tergantung pada beberapa hal, yang telah diteliti secara ekstensif, antara lain adalah kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan komunikator itu sendiri.

Kredibeilitas komunikator dilandasi oleh dua karakter penting yaitu keahlian dan keterpercayaan. Motif yang berada dibelakang individu menjadi dasar proses psikologi yang berbeda, yang terjadi seseorang menerima perubahan sikap yang disugestikan kepadanya. Apabila seseorang dimotivasi keinginan mencari kebenaran atau pengetahuan, maka ia akan lebih mudah terbujuk atau tersugesti bila komunikatornya adalah seseorang yang ia anggap tahu (kompeten0 mengenai

hal-hal yang ingin diketahui atau bila komunikatornya adalah orang yang dipercayainya.

2.7 Pemirsa/audience

Menurut Nurdin dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa (2007: 104), audience adalah jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, koran, atau jurnal. Masing-masing audience berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya.

Menurut Herbert dkk, yang dikutip oleh Nurdin dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa (2007: 105), audience setidaknya memiliki lima karakteristik yaitu:

- a. Audience cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka.
- b. Audience cenderung besar, maksudnya tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa.
- c. Audience cenderung heterogen, mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial.
- d. Audience cenderung anonim, maksudnya tidak mengenal satu sama lain
- e. Audience secara fisik dipisahkan dari komunikator.

Berdasarkan karakteristik yang dijelaskan di atas, pemirsa/audience yang menyaksikan program acara di iNews TV Medan memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan kata lain pemirsa yang menyaksikan presenter yang membawakan

program di iNews TV Medan memiliki penilaian masing-masing dalam menilai apakah presenter ini bisa dikatakan menarik minat untuk ditonton program yang dibawakannya, atau tidak menarik sama sekali.

2.8 Strategi

Menurut pendapat Fandy (2008: 3), Strategi dapat didefinisikan sebagai program, untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikannya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan aktif, sadar, dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi.

Sementara menurut Handoko (2007: 86), strategi adalah program untuk mencapai tujuan organisasi dalam melaksanakan misi. Dengan kata lain strategi merupakan bagian dari program presenter dalam rangka mencapai tujuan yaitu menarik minat para pemirsa untuk tetap menyaksikannya.

2.9 Minat

Menurut Slameto yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan (2011: 121), menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, atau dengan kata lain minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, atau mengagumi sesuatu.

Shaleh dkk dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar (2004:262), mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk

memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang.

Menurut Nurudin dalam Buku Pengantar Komunikasi Massa mengatakan, minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang dan tidak senang. Perasaan senang dan rasa tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Sementara menurut Jahja dalam bukunya Psikologi Perkembangan (2011: 63), mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya pada perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka pengaruh darigaya penyampaian presenter di iNews TV Medan akan mendatangkan minat yang besar untuk menonton tayangan yang ada di iNews TV Medan. Minat dari pemirsa ini akan timbul dengan sendirinya tanpa ada paksaan maupun perintah. Jika sudah memiliki minat kepada presenter yang membawakan program tersebut, maka akan timbul rasa keinginan untuk menyaksikan presenter tersebut dihari selanjutnya pada program yang sama.

Psikologikomunikasi memiliki perbedaan pandangan satu dengan yang lainnya namun secara umum teori-teori tersebut memiliki pandangan yang sama terhadap prilaku, sifat, serta proses sifat kognitif yang menghasilkan perilaku.

Berbagai teori dan pemikiran dalam psikologi komunikasi dapat dibagi kedalam tiga cabang besar. Teori Prilaku, Teori Kognitif, dan Teori Biologis.

a. Teori Prilaku.

Variasi pertama yaitu teori prilaku memberikan perhatian pada bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapinya. Teori ini melihat adanya hubungan yang kuat antara stimulus yang diterimanya dengan respon yang diberikan. Teori prilaku melihat hubungan antar prilaku komunikasi apa yang anda katakan atau apa yang anda lakukan dalam hubungannya dengan variabel seperti sifat, perbedaan situasi dan pembelajaran.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif memberikan perhatian paa bagaimana individu memperoleh, menyimpan, dan mengolah informasi yang akan menghasilkan prilaku dan tindakan. Dengan kata lain, apa yang anda lakukan dalam situasi komunikasi tidak hanya bergantung pada pola stimulus dan respon, tetapi juga pada mental yang muncul ketika anda mengelola informasi.

c. Teori Biologis

Teori biologis menjelaskan bagaimana peran dari strktur dan fungsi otak serta faktor genetic yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya. Teori biologis ini mendapat perhatian para ahli komunikasi sejak tahun 1990-an seiring dengan semakin berkembangnya studi terhadap genetik manusia. Ide dari teori iniu

menjelaskan bahwa banyak sifat, cara berfikir, dan perilaku seseorang tidak melulu dipengaruhi oleh faktor situasional dan pembelajaran, tetapi hanya dipengaruhi oleh faktor biologis yang dibawa orang sejak lahir.

2.10 Inews TV Medan

PT. DELI Media Televisi berdiri pada tahun 2004, mula awal mengudara. Deli TV hanya menyiarkan siaran musik sebagai program awalnya. Dibawah pimpinan Chairman, S.E, Deli TV berusaha mengembangkan eksistensinya sebagai stasiun televisi swasta lokal pertama yang ada di Sumatera Utara yang sifatnya mandiri dan komersial.

Pada mula Maret 2008 DeliTV bergabung dengan Televisi jaringan SUN TV NETWORK, sebuah TV lokal nasional dibawah group MNC (Media Nusantara Citra) yang berpusat di Jakarta. Bergabungnya Deli TV kedalam SUN TV NETWORK diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara Syamul Arifin, S.E.

SUN TV merupakan jaringan televisi lokal pertama di Indonesia yang berpusat di Jakarta. SUN TV memiliki program lokal dengan kualitas yang setara televisi nasional dengan pemancar KW (kualitas RCTI, MNC TV, GTV) dimana SUN TV memegang kendali siaran di stasiun televisi lokal.

iNews TV adalah jaringan televisi lokal terbesar di Indonesia. iNews TV sebelumnya bernama SUN TV dan Sindo TV, yang mana stasiun televisi ini adalah stasiun televisi lokal pertama di Medan, Sumatera Utara. Nama SUN TV

diluncurkan pada 5 maret 2008. Siaran perdana SUN TV semula yang hanya dapat dilihat secara terestrial di beberapa jaringan televisi lokal. Seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan dilakukan. Sejak 26 september 2011 SUN TV merubah namanya menjadi SINDO TV yang merupakan perwujudan dari energi SINDO Media bersama dengan SINDO Radio (Trijaya FM), koran SINDO serta portal sindonews.com. Sejak 6 april 2015, stasiun televisi ini berganti nama menjadi iNews TV.

iNews TV Medan memiliki stasiun pemancar di Sibolangit serta studio dan kantor pusat di Komplek Wartawan Jl. Intertip No.1 Medan. Siaran stasiun televisi ini dimulai dari jam 09.00-11.00 WIB dengan konten hampir 50% program lokal. Dalam waktu 2 tahun iNews TV Medan eksis dengan dukungan hampir 70% sponsor atau iklan lokal.

2.10.1 Logo iNews TV Medan

Adapun perubahan logo dari PT. Deli TV sebagai berikut:



Tahun 2005 – 2010



Tahun 2010 – 2011


 The logo for DELITV features the word "DELI" in blue and "TV" in red, both in a bold, sans-serif font.

Tahun 2011 – 2014


 The logo for SINDO TV MEDAN features the word "SINDO" in blue, "TV" in red, and "MEDAN" in blue below it. A stylized blue and red circular graphic is positioned between "SINDO" and "TV".

Tahun 2014 – 2015


 The logo for iNews TV features the word "iNews" in black, "TV" in red, and the tagline "Inspiring & Informative" in red below it. A red circle with a white dot is positioned to the right of "iNews".

Tahun 2015 – sampai sekarang

Logo merupakan identitas suatu perusahaan dan mengandung suatu informasi. Logo diatas merupakan perubahan logo yang digunakan oleh PT Deli TV hingga saat ini logo yang digunakan adalah iNews TV. Logo iNews TV dari 6 April 2015 hingga sekarang, disertai dengan slogannya, yaitu Inspiring & Informative. Arti dari logo iNews TV adalah:

-“i” yang berarti Indonesia. Maksudnya, tayangan yang disajikan oleh iNews TV mengutamakan konten lokal dan daerah yang berada di Indonesia. Televisi ini diluncurkan dan ditayangkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan menggunakan nama Indonesia menjadi simbol bangga terhadap Negara Indonesia.

-“News” yang berarti news atau berita. Televisi ini mengutamakan menyajikan konten berita, terutama konten-konten lokal

daerah. iNews TV akan menonjolkan berbagai program-program pemberitaan yang cepat, akurat, informatif, mendidik, serta menginspirasi.

Makna warna pada logo :

- Merah, bermakna ketegasan. Sebagai televisi berita, iNews TV harus mempunyai ketegasan dan keberanian.

- Hitam, arti dari lambang sebagai landasan teknologi dan kecanggihan atau update atas sesuatu yang baru

- Putih. Sebagai televisi berita iNews TV tidak memihak, tidak berada dan memperjuangkan kepentingan siapapun dan golongan manapun.

Sedangkan maksud slogan Inspiring & Informative, iNews TV menjadi televisi yang memberikan Inspirasi dan Informasi. iNews TV merupakan televisi yang “Inspiring”, artinya dengan menyajikan berita yang menggabungkan berbagai konten lokal serta konten nasional, program dikemas dengan sentuhan-sentuhan kreatif yang sangat menarik bagi audiens di Indonesia. Arti dari “Informative” merupakan iNews TV menjadi stasiun televisi yang menonjolkan program informasi dan berita, sehingga diharapkan menjadi referensi utama bagi audiens yang memerlukan informasi dan berita.

2.10.2 Program Acara iNEWS TV Medan

INEWS TV sebagai televisi swasta pertama di Sumatera Utara memiliki beberapa konten program lokalnya sendiri selain menyiarkan siaran relay dari stasiun televisi pusat (SUN TV). Konten-konten lokal diantaranya :

a. Berita

Program ini mengajak para pemirsa untuk mengetahui informasi seputar kota Medan dan sekitarnya seperti, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Deli Serdang dan lain sebagainya.

b. Talk Show

Program talk show adalah program bincang-bincang atau tanya jawab yang membahas topik hangat terkini atau hal-hal yang menarik yang terjadi disekitar kota Medan yang berdampak terhadap masyarakat.

c. Entertainment

iNews TV serumpun merupakan salah satu program hiburan yang menghadirkan lagu-lagu daerah yang dapat dinikmati untuk memperkuat cita rasa akan daerah.

Berikut ini adalah Program dari iNews TV Lokal Medan :

1. LINTAS SUMUT, tayang dari Senin - Jumat jam 11.30 WIB
2. TANGKIS, tayang dari Senin - Jumat jam 10.00 WIB
3. INews SUMUT, tayang dari Senin - Jumat jam 10.30 WIB
4. SEPUTAR SUMUT, tayang dari Senin - Rabu jam 05.30 WIB
5. INews SUMUT Dialog, tayang dari Senin – Jumat jam 09.00 WIB
6. JENDELA SUMATERA
7. REVISI
8. KONGKOW-KONGKOW
9. KLIP UP
10. JALAN NYASAR

11. RAGAM SERUMPUN MUSIK

12. RAGAM SERUMPUN BINCANG

13. TRADISI ALTERNATIF

14. PADUKA

15. KOS 18

2.10.3 Visi dan Misi INEWS. TV

Visi iNews TV

- a. Menjadi Televisi Lokal terbaik di Sumatera Utara
- b. Saluran televisi yang seluas-luasnya memberikan informasi kepada masyarakat lokal
- c. Kesempatan mendapatkan tayangan positif dan punya kedekatan
- d. Kesempatan untuk turut tampil dalam tayangan televisi
- e. Kesempatan untuk terlibat dalam industry televisi

Misi iNews TV

- a. Menghidupkan industri pertelevisian di Sumatera Utara
- b. Saluran televisi yang tayangan programnya mendidik dan memberikan informasi yang penting
- c. Turut menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan masyarakat lokal sebagai wilayah multi plot
- d. Turut mengembangkan rasa percaya diri, kebanggaan dan kemandirian masyarakat local

- e. Memberikan layanan audio visual sebagai alternatif lokal dalam bentuk hiburan, edukasi dan informasi secara positif
- f. Memberikan inspirasi kepada masyarakat lokal agar mampu secara aktif mengemabangkan kreatifitas, prakasa, daya inovasi dan tanggung jawab, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun bagian dari bangsa Indonesia.
- g. Menciptakan lapangan kerja dengan mencetak SDM local yang unggul di industry pertelevisian.
- h. Sehat secara bisnis sehingga mampu memberikan pelayanan dengan penuh semangat, tanggung jawab dan professional.

Dengan menganut slogan *Inspiring & Informative*, iNews TV berharap bisa menjadi televisi yang memberikan inspirasi dan informatif dalam menyiarkan informasi kepada pemirsa.

Dalam hal ini, iNews TV sebagai perusahaan media mengoptimalkan sistemnya dalam bentuk produk media (program acara) berupa hasil liputan dan siaran. Produksi iNews Tv Medan meliputi beberapa produksi perusahaan atau program yang di tayangkan, yaitu:

1. iNews Sumut Dialog

iNews Sumut Dialog merupakan sebuah program yang menghadirkan sejumlah informasi terhangat yang ada di Sumatera Utara dan layak diperbincangkan. Yang tayang setiap hari Senin-Jumat pada pukul 09.00 – 10.00 WIB.

2. Tangkis

Tangkis atau sering disebut Tayangan kriminal Sumatera Utara merupakan sebuah program berita mengenai Kriminal yang ada di Sumatera Utara.

Yang tayang setiap hari Senin – Jumat pada pukul 10.00 – 10.30 WIB

3. iNews Sumut

Merupakan sebuah program berita yang di himpun dari Sumatera Utara .

Yang tayang setiap hari Senin – Jumat pada pukul 10.30 – 11.00 WIB

4. Tradisi dan Alternatif

Merupakan sebuah program Talk Show yang membahas seputar masalah-masalah kesehatan.

5. Dialog dan Pembangunan Sumatera Utara

Merupakan sebuah program yang membahas tentang pembangunan dan perkembangan di Sumatera Utara.

6. Revisi

Revisi merupakan sebuah program Reportase dan Investigasi yang terjadi di Sumatera Utara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana penulis ingin lebih menganalisa lebih mendalam tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Menurut Creswell (2010) penelitian ini termasuk post-positivisme. Pengetahuan bersifat kontekstual dan tidak berlandaskan apapun, kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolute penelitian ini juga proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring klaim tersebut menjadi klaim-klaim yang kebenarannya jauh lebih kuat. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Penelitian harus mampu mengembangkan suatu pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya, atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari persoalan dan yang paling penting adalah sifat objektif. Peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias (Burbules dalam Creswell, 2010).

Menurut Soewadji dalam buku Metodologi Sosial (2003), data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Jenis data kualitatif inilah yang digunakan penulis dalam pembuatan penelitian ini.

Pendekatan teori dalam penelitian ini adalah Psikologi Komunikasi Konsep Diri. Menurut Sarwono dalam bukunya Psikologi Sosial (2011),

konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenal siapa dirinya.

Untuk itulah penulis menggunakan teori pendekatan psikologi komunikasi konsep diri, dimana teori ini berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dan juga untuk melakukan penelitian terhadap bakat, kemampuan, penampilan fisik yang dimiliki presenter yang bisa menarik minat pemirsa.

3.2 Defenisi Kategorisasi

Kategorisasi diartikan sebagai salah satu tumpukan dan seperangkat yang disusun atas dasar fikir, kriteria tertentu, Nawawi (2005 : 252). Kategori dalam penelitian ini merupakan turunan dari konsep strategi kecakapan berkomunikasi presenter dalam menarik minat pemirsa.

Tabel

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi dalam Menarik Minat Pemirsa pada iNews TV Medan	1. Internal Strategi komunikasi presenter di iNews TV Medan dalam menarik minat pemirsa 2. Eksternal Kemampuan dalam

	berkomunikasi, wawasan, bahasa tubuh, kepribadian, dan kreativitas. Melakukan evaluasi hasil siaran dengan melihat copy tayang siaran.
--	---

3.3 Informan/narasumber

Menurut Bambang Rudito dkk dalam bukunya Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial (2008: 124), informan disebut haruslah anggota asli dari komunitas yang diamati, karena dia adalah sebagai pendukung kebudayaan komunitas yang diteliti, kata-kata yang muncul merupakan rangkaian symbol-symbol yang berkaitan erat dengan kebudayaannya.

Pada penelitian kali ini, yang menjadi narasumber atau informan penelitian adalah presenter di iNews TV Medan. Jumlah presenter di iNews TV Medan adalah 5 orang yang terbagi dalam program berita dan talkshow. Namun penulis membatasi hanya presenter yang sudah bekerja selama 2 tahun lebih membawakan program talkshow yang akan menjadi sumber informan penulis.

Hal ini dilakukan karena presenter yang sudah melakoni profesinya sebagai presenter diatas 2 tahun, biasanya mempunyai jam terbang dan pengalaman yang lebih tinggi. Secara otomatis presenter ini memiliki cara bagaimana menarik minat dan mempertahankan pemirsanya.

3.4 Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara observasi dan turun langsung ke kantor iNews TV Medan di Jalan Intertip Komplek Wartawan No. 1 Medan, dan melakukan aktivitas wawancara kepada informan/narasumber.

b. Wawancara

Penulis melakukan aktivitas wawancara/interview kepada presenter yang ada di iNews TV Medan dengan rentang usia kerja sebagai presenter selama lebih dari 2 tahun untuk mengetahui dan memahami seperti apa strategi yang dilakukan presenter dalam menarik minat pemirsa. Tujuan dari aktivitas wawancara ini untuk mendapatkan keterangan, dan data yang tepat, akurat sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan untuk selanjutnya dijadikan bahan penulisan skripsi.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini dilakukan penulis sebagai langkah untuk menyimpan data berupa foto tentang aktivitas penulis dalam mencari data maupun video siaran presenter di iNews TV Medan.

3.5 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Klasifikasi presenter berdasarkan program yang dibawakan
- b. Pemeriksaan kelengkapan yang terkait dan kesempurnaan serta kejelasan data
- c. Penggabungan data hasil dari aktivitas observasi, wawancara, dan dokumentasi

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di:

Nama Perusahaan : PT. DELI MEDIA (iNews TV Medan)

Alamat : Jl. Intertip No. 1 Komplek Wartawan

No . Telp : (061) 6644260

- b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 40 hari terhitung tanggal 01 Februari 2018 s/d 28 Februari 2018.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian yaitu Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada INews TV Medan. Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti diharuskan dapat mencari data berdasarkan apa yang disampaikan, dirasakan, dan dilakukan oleh informan yang menjadi sumber data. Bukan sebagaimana yang dipikirkan dan dirasakan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan sebagai sumber data.

Dengan melakukan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif, maka peneliti diharuskan memaparkan, menjelaskan, serta mendeskripsikan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan para informan.

Dalam pemaparan pada bab ini peneliti membagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi Informan Penelitian
- b. Deskripsi Hasil Penelitian
- c. Pembahasan

a. Deskripsi Informan Penelitian

Adapun semua informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayu Alfinia Qori

Informan ini sudah menekuni profesi sebagai presenter di iNews TV Medan sejak tahun 2012. Program acara yang dibawakan oleh saudari Ayu ini diantara adalah program talkshow obat-obatan alternatif, seperti program Tradisi Alternatif, Solusi Sehat Bersama Klinik Toha, dan beberapa program obat-obatan alternatif lainnya. Selain itu saudari Ayu juga membawakan program acara berita reguler seperti iNews Sumut. Informan ini juga aktif sebagai MC offair dan Public Speaking Trainer di berbagai kegiatan.

Selama proses wawancara, saudari Ayu begitu antusias dan sangat senang membagi pengalamannya kepada peneliti tentang aktivitas siarannya. Tentunya hal ini sangat membantu peneliti dalam menemukan data yang menjadi penelitian.

Saudari Ayu juga mengatakan kepada peneliti bahwa beliau bersedia apabila dikemudian hari masih dibutuhkan data dan keterangannya sebagai pelengkap penelitian dan penerapan ilmu yang mendukung oleh peneliti selanjutnya.

2. Dhira Nasution

Informan penelitian selanjutnya adalah saudari Dhira Nasution. Sebelum berprofesi sebagai presenter di iNews TV Medan, saudari Dhira pernah menjalankan aktivitasnya sebagai penyiar Radio.

Di iNews TV Medan sendiri, saudari Dhira ini sudah menjalankan profesinya sebagai presenter selama kurang lebih 10 tahun. Tentunya informan ini sangat paham betul bagaimana caranya menarik minat dan mempertahankan pemirsa agar tetap menyaksikan program acara yang akan dibawakannya.

Adapun program acara yang dibawakannya diantaranya program talkshow regular Special Report, yang lebih fokus membahas suatu permasalahan yang terkini yang terjadi di Sumatera Utara khususnya Kota Medan. Dengan menghadirkan narasumber-narasumber ternama seperti pejabat pemerintahan maupun public figure tingkat nasional, daerah dan yang ada di Kota Medan.

Tidak jarang juga iNews TV Medan menghadirkan narasumber-narasumber tokoh ternama nasional. Untuk itu tentunya diperlukan seorang presenter yang mampu membawakan acara dengan baik dan mempunyai kapasitas dan kreatifitas dalam menarik minat pemirsa.

Selama peneliti melakukan kegiatan wawancara, saudari Dhira sangat antusias dan sangat senang dalam membagikan pengalamannya. Bahkan saudari Dhira juga menyempatkan waktunya ditengah-tengah jeda break program talkshow, untuk memberikan informasi yang tentunya sebagai bahan penelitian.

Selain itu saudari Dhira juga membawakan program acara berita regular iNews Sumut.

Sama halnya dengan saudari Ayu informan sebelumnya, saudari Dhira juga bersedia apabila dikemudian hari peneliti kembali menanyakan informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penelitian kali ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kurun waktu bulan Januari sampai dengan Februari 2018. Dimana seluruh informan adalah presenter yang ada di iNews TV Medan.

Berikut adalah pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti yang ditujukan kepada informan, serta jawaban dan keterangan yang diberikan oleh informan:

1. Sejak kapan anda menjadi presenter di iNews TV Medan?

Dhira Nasution : “sejak pertengahan tahun 2008”

Ayu Alfinia Qori : “saya mulai masuk di Deli TV sekitar tahun 2012 akhir”

2. Apakah menjadi seorang presenter karena kemauan anda sendiri atau rekomendasi dari orang lain?

Dhira Nasution : “saya menjadi presenter karena kemauan sendiri selain didukung oleh keluarga dan teman-teman.”

Ayu Alfina Qori : “karena kemauan sendiri. Awal mulanya saya kuliah mengambil jurusan ilmu komunikasi. Kemudian sering melihat program-

program berita di TV Nasional. Terus ada keinginan dalam diri gimana ya supaya bisa menjadi presenter seperti yang ada di tv. Terus setelah itu Deli TV ada mengadakan kegiatan Presenter Goes To Campus, jadi semacam casting gitu ke kampus-kampus. Saya daftari diri terus Alhamdulillah terpilih jadi salah satu presenternya.”

3. Apa yang mendasari anda menjadi seorang presenter?

Dhira Nasution : “tentunya karena bakat otodidak yang saya miliki. Awalnya saya bekerja sebagai penyiar radio, kemudian bertemu dengan produser di Deli TV pada waktu itu, kemudian ditawarkan untuk menjadi presenter disana. Karena saya pikir sama-sama bergerak dibidang penyiaran, akhirnya saya menyetujui untuk bergabung di Deli TV Medan.”

Ayu Alfinia Qori : “dulu cita-cita saya ingin jadi pramugari atau presenter. Tapi rupanya gak jadi pramugari, malah diterima jadi presenter. Setelah casting, yakin bahwa diri punya bakat jadi presenter. Kadang kita harus mencoba dulu untuk membuktikan bahwa diri kita bisa. Karena dengan kita berani mencoba, secara gak langsung kita akan terus belajar menggali diri.”

4. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dan dilakukan sebelum siaran?

Dhira Nasution : “tentunya mempersiapkan bahan-bahan seperti modul topik yang akan dibawakan, kemudian juga searching tentang kabar terbaru dari topik yang dibawakan. Hal ini tentunya sangat membantu kita untuk mematangkan kesiapan kita sebelum membawakan program acara talkshow”

Ayu Alfinia Qori : “tentunya siapin fisik dulu, harus dalam keadaan fit, jaga pola makan dan istirahat. Jangan sampai mau siaran, malah kita kena gangguan di suara kita. Setelah itu pastinya persiapkan bahan materi, mencari referensi untuk bisa dikembangkan pada saat bawa talkshow. Lalu yang gak kalah penting juga kenalin narasumbernya. Berinteraksi dengan narasumber sebelum mulai acara untuk membangun chemistry supaya tidak kaku walaupun kita baru kenal dengan narasumber. Dan juga persiapan wardrobe, dan make up. Apalagi presenter cewek harus lebih banyak lagi persiapannya dan juga menyesuaikan dengan tema talkshow.”

5. Seperti apa bentuk strategi yang dilakukan sebelum siaran agar tetap mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan program acara yang dibawakan?

Dhira Nasution : “tentunya setiap presenter mempunyai ciri khas masing-masing. Agar lebih dikenal pemirsa ketika kita membawakan acara. Untuk itu pastinya mempertahankan apa yang menjadi ciri khas kita agar pemirsa tidak bosan ketika melihat kita membawakan acara talkshow. Selain itu juga berusaha menguasai materi topik yang dibawakan agar jangan sampai ada anggapan dari pemirsa bahwa presenter yang membawakan kurang mempunyai wawasan dan kurang smart.”

Ayu Alfinia Qori: “kita harus membawakan talkshow dengan sesantai mungkin, gak kaku, agar pemirsa dirumah yang menyaksikan juga tidak bosan dan pindah ke channel lain.”

6. Sejauh mana peranan presenter dalam mempertahankan dan menarik minat pemirsa di Inews tv medan?

Dhira Nasution : “pastinya presenter mempunyai peranan yang besar dalam menarik minat dan mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan stasun televisi tersebut maupun program acara yang dibawakan. Karena presenter mempunyai segmen sendiri dibandingkan pengisi acara lainnya. Presenter tidak sama dengan artis, karena presenter dituntut harus mampu menyesuaikan dengan siapa dia berhadapan ketika membawakan acara talkshow. Kemudian presenter juga harus melakukan perawatan, menjaga tubuh, karena pemirsa akan lebih melihat look atau penampilan presenter itu. Misalkan presenter wanita harus bersih, menjaga bentuk rambut, kulit, dan berat badan. Sementara presenter pria biasanya berpenampilan klimis, rapi, dan kharismatik. Hal ini dilakukan supaya pemirsa semakin betah dan suka menyaksikan program acara yang dibawakan, dan tentunya berpengaruh kepada peningkatan ratingnya.”

Ayu Alfina Qori : “tetunya sangat besar ya peranan presenter dalam menarik pemirsa. Sebagai contoh misalnya tim produser, cameramen, tim MCR dan tim yang lain sudah menyiapkan semuanya dan bekerja dengan bagus, tapi presenter yang membawakan acaranya kurang bagus, tentu akan sangat mempengaruhi program itu. Karena presenter lah yang bertugas menyampaikan kepada pemirsa. Jadi tentunya presenter sangat mempunyai peranan yang sangat besar.”

7. Hambatan dan kendala apa` saja yang biasa dihadapi oleh presenter dalam membawakan program acara talkshow?

Dhira Nasution : “sampai saat ini saya belum pernah menghadapi hambatan yang cukup berpengaruh ya, karena kalau kita menikmati, mencintai, dan enjoy ketika melakukan sebuah pekerjaan, hambatan-hambatan itu jadinya gak berarti. Kalau kendala kecil biasa pasti terjadi, tapi tidak mempengaruhi kita.”

Ayu Alfinia Qori : “pernah berhadapan dengan narasumber yang tidak komunikatif. Ketika kita bertanya panjang lebar, beliau hanya menjawab singkat tidak ada penjelasan lagi. Nah dengan begitu kita dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam berimprovisasi menyiapkan pertanyaan pada saat live. Terus juga membawakan tema yang sulit. Karena kan gak semua presenter menguasai semua topik. Selain itu pernah juga dikasi topik talkshow dengan waktu last minute. Artrinya topik talkshow di berikan kepada kita menjelang detik-detik mau live. Jadi kita gak sempat belajar banyak tentang topik itu.”

8. Bagaimana` cara presenter dalam menyelesaikan hambatan dan kendala yang dihadapi?/

Dhira Nasution : “kalaupun saya dihadapkan dengan kendala atau hambatan yang cukup berat, tentunya berusaha untuk tetap fokus, sadar posisi kalau kita sedang membawakan acara, dan berusaha menampilkan yang terbaik.”

Ayu Alfinia Qori : “yah kalau menghadapi situasi itu berusaha memaksimalkan waktu untuk mempelajari topiknya walaupun sebentar aja,

paling tidak kita mengerti sedikit. Membawakannya dengan rileks, agar tidak mempengaruhi mimik wajah kita. Kadang kalau kita gak rileks wajah kita akan terlihat gugup. Dan sebisa mungkin dibawa dengan professional.”

9. Apabila pada saat sedang membawakan sebuah talkshow, anda mendapatkan suatu kabar buruk mengenai keluarga anda, bagaimana cara anda menyikapinya

Dhira Nasution : “tentunya itu merupakan salah satu resiko pekerjaan ya. Misalkan pada saat siaran tiba-tiba mendengar kabar kurang menyenangkan atau kabar buruk mungkin dari keluarga terdekat. Yah kita berusaha untuk tetap tenang, berusaha mengenyampingkan emosi agar tidak mempengaruhi mood ketika sedang membawakan acara, dan berusaha tampil bagus sampai selesai acara.”

Ayu Alfinia Qori : ”tetap membawakannya dengan professional, bertanggung jawab dengan acara, menyelesaikan acara talkshow yang dibawakan dengan fokus, jangan sampai mempengaruhi mood kita.”

10. Bagaimana interaksi presenter kepada narasumber, apabila presenter kurang menguasai topik yang dibahas?

Dhira Nasution : “kalau kita menjadi presenter sebisa mungkin meminimalisir jangan sampai kita tidak menguasai topik acara sama sekali. Kadang memang pernah beberapa kali tiba-tiba menjelang acara dimulai, topik dan judul diganti secara mendadak. Padahal kita sudah mempelajari

topik sebelumnya. Nah biasanya paling tidak kita menyempatkan untuk mencari tahu kabar terbaru tentang topik yang dibawakan, atau sekedar sharing dan ngobrol dengan narasumber sebelum mulai acara dan pada saat jeda break, sekedar tukar pikiran. Supaya kita dapat informasi tambahan tentang topik itu.”

Ayu Alfinia Qori : “kalau saya lebih baik jujur dengan narasumber kalau kita memang gak terlalu mengerti dengan topiknya. Bertukar pikiran, berdiskusi dengan narasumber, untuk menciptakan kerjasama yang baik pada saat live. Setelah itu berusaha seminimal mungkin jangan sampai gak mengerti topiknya sama sekali.”

11. Apakah presenter melakukan evaluasi setelah selesai siaran dan seperti apa bentuk evaluasi yang dilakukan?

Dhira Nasution : “iya evaluasi sangat penting bagi presenter. Jadi kita tahu apa kekurangan kita, dan mungkin apa kesalahan kita ketika bawa acara tadi. Agar ada perbaikan dan peningkatan buat kita. Kalau presenter sudah merasa puas dengan penampilannya, maka bisa dibilang presenter itu gak mau maju, akan stag disitu saja dan merasa sudah paling bagus. Nah ini harus kita hindari, jangan sampai jadi presenter yang sombong merasa sudah sempurna. Biasanya bentuk evaluasinya bisa lihat copy siaran yang uda dibawakan, bisa di ruangan MCR, atau lihat di Youtube, karena setelah selesai acara, tim kita ada mengupload hasil siaran ke youtube, jadi pemirsa yang gak sempat nonton bisa lihat tayangannya disana. Dan tentunya kita juga sebagai

presenter bisa lihat berulang-ulang program yang sudah kita bawakan. Lalu evaluasi berikutnya juga menanyakan dan meminta saran kepada produser dan juga kepada keluarga dan kawan-kita tentang kekurangan kita pada saat membawakan acara. Jadi kedepannya ada perbaikan yang bisa kita buat.”

Ayu Alfinia Qori : “iya saya melakukan evaluasi untuk melihat hasil siaran saya. biasanya bentuk evaluasinya melihat tayangan youtube hasil siaran yang sudah diupload.”

12. Bagaimana cara presenter dalam melatih olah vocal, wawasan, dan kreatifitas yang berkaitan dengan improvisasi pada saat membawakan program acara talkshow?

Dhira Nasution : “mungkin rutin ya latihan senam muka, mengatur pernafasan, latihan lidah, berbicara di depan cermin untuk melatih vocal dan artikulasi kita. Sebelum siaran juga kita sempatin untuk senam muka untuk merilekskan urat wajah kita agar kita lebih santai membawakan acaranya..perbanyak membaca juga untuk melatih dan menambah wawasan kita,”

Ayu Alfinia Qori : “saya sering melakukan senam wajah untuk merelaksasi otot wajah supaya kita gak kaku. Kemudian banyak mlihat atau nonton program acara berita dan talkshow nasional, observasi juga dengan presenter lain, bagaimana cara mereka dalam membawakan talkshow. Terus juga sering mengupdate informasi untuk menambah pengetahuan kita.”

c. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan penelitian yang dilakukan peneliti selama waktu Januari Februari 2018 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dan pengurusan surat izin penelitian mulai dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prodi Ilmu Komunikasi, iNews TV Biro Medan, hingga persetujuan presenter dan produser di iNews TV Biro Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang bagaimana Strategi Komunikasi Presenter dalam Menarik Minat Pemirsa pada iNews TV Medan?

Dari penjelasan kedua presenter di atas yang merupakan objek informan dalam penelitian kali ini, informan telah bekerja sebagai presenter selama 5-10 tahun. Dengan demikian pengalaman dan pernyataan narasumber di atas sangat layak dijadikan bahan referensi penelitian dan bisa dipertanggung jawabkan.

Kedua narasumber menekuni profesi sebagai presenter merupakan atas dasar kemauan diri sendiri. Selain diawali dengan bakat yang dimiliki serta keinginan yang kuat, kedua narasumber juga terus meningkatkan bakat dengan memperbanyak pengalaman dan pemahaman, baik dalam teori yang didapatkan di bangku perkuliahan, maupun langsung mengikuti praktek dalam kerja nyata seperti penyiar radio, dan MC offair.

Dalam bidang pekerjaan yang lebih banyak berinteraksi dengan khalayak ramai termasuk profesi presenter, dibutuhkan fisik yang prima agar

mempengaruhi kegesitan tubuh dan kesehatan suara sang presenter. Seperti yang disampaikan saudari Ayu Alfinia Qori, seperti berikut :

“tentunya siapin fisik dulu, harus dalam keadaan fit, jaga pola makan dan istirahat. Jangan sampai mau siaran, malah kita kena gangguan di suara kita.”

Presenter diharuskan menjaga kesehatan seperti pola makan dan istirahat yang cukup dan teratur. Ketika berhadapan dengan narasumber, dibutuhkan fisik yang sehat agar ketika berinteraksi dengan narasumber, presenter memiliki konsentrasi yang penuh sehingga jalannya acara yang dibawakan bisa berjalan dengan baik. Selain itu Dhira Nasution sebagai informan berikutnya menambahkan, sebelum mulai siaran presenter juga harus mempersiapkan bahan-bahan lainnya seperti referensi topik, dan mencari tau kabar terbaru mengenai topik yang dibawakan. Hal ini dilakukan agar presenter tidak kehabisan bahan dan pertanyaan ketika acara sedang berlangsung, sehingga sepanjang program acara, interaksi dan diskusi terus terjadi antara presenter dan narasumber.

1. Tanggung Jawab Presenter

Sebagai bentuk profesi seorang presenter mempunyai tanggung jawab dalam membawakan acara, menyampaikan informasi, meyakinkan, mendapatkan simpati, dan menciptakan kepedulian serta ketertarikan masyarakat sebagai pemirsa akan sesuatu yang membuat masyarakat memahami dan menerima sebuah keadaan.

Presenter juga diharapkan bisa menjaga hubungan baik dan harmonis kepada setiap narasumber dan pemirsa serta mencegah terjadinya konflik yang

terjadi antar keduanya apabila terjadi pro dan kontra dalam pembahasan sebuah topik dengan tidak menjadi provokator bagi narasumber dan pemirsa.

2. Tugas Presenter

Contoh kegiatan presenter talkshow adalah mempresentasikan, berinteraksi tanya jawab dengan narasumber, dan berbicara di depan publik melalui layar televisi dalam program acara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan pembawaan dan tutur kata yang teratur dan tidak menyinggung .

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dhira Nasution mengenai sejauh mana peranan presenter dalam menarik minat pemirsa

“Walaupun diluar siaran ada presenter yang lebih cengengesan, kocak, dan suka bercanda, namun ketika lagi siaran maka presenter harus lebih menjaga sikap dan penih ketegasan. Kita harus menjaga etika, gak boleh menunjuk-nunjuk narasumber dan pemirsa menggunakan jari karena akan terkesan tidak sopan.”

Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertarikan bagi pemirsa agar tetap menyaksikan program acara yang dibawakan dan dengan sendirinya akan menimbulkan rasa senang bagi pemirsa melihat presenter yang membawakan program acra tersebut.

Adapun kedua informan mempunyai bentuk strategi yang berbeda namun bisa dikombinasikan menjadi satu dalam hal menarik minat dan mempertahankan pemirsa untuk menyaksikan program acara yang dibawakan. Seperti Dhira Nasution yang mengatakan tiap presenter harus mempunyai ciri khas nya masing-masing yang membedakan ia dengan presenter lainnya, agar

tidak menimbulkan kesan monoton dan membosankan bagi pemirsa yang menyaksikan. Bentuk ciri khas ini bisa dalam bentuk apa saja, seperti aksentuasi gesture atau bahasa tubuh, atau penggunaan wardrobe yang berwarna variasi yang membuatnya lebih berbeda dengan presenter lain.

Sementara itu saudari Ayu Alfinia Qori mengatakan presenter harus membawakan acara talkshow dengan pembawaan yang santai, tidak terburu-terburu hingga bisa menimbulkan gerakan-gerakan tubuh yang tidak wajar bahkan bisa membuat artikulasi penyampaian menjadi tidak jelas. Apabila kedua hal itu terjadi bisa saja membuat narasumber acara menjadi tidak nyaman dan komunikasi diskusi yang dilakukan antara presenter dan narasumber tidak akan berjalan dengan baik.

Meskipun presenter menjadi bagian akhir dari sebuah program acara, namun keberadaannya sangat menjadi penentu dalam kesuksesan sebuah acara. Seperti yang disampaikan saudari Ayu Alfina Qori berikut ini :

“Sebagai contoh misalnya tim produser, cameramen, tim MCR dan tim yang lain sudah menyiapkan semuanya dan bekerja dengan bagus, tapi presenter yang membawakan acaranya kurang bagus, tentu akan sangat mempengaruhi program itu. Karena presenter lah yang bertugas menyampaikan kepada pemirsa. Jadi tentunya presenter sangat mempunyai peranan yang sangat besar.”

Saudari Ayu menekankan bahwa peranan presenter sangat besar dan tidak bisa diacuhkan keberadaannya. Meskipun seluruh tim di balik layar sudah mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang berkaitan dengan program acara, namun apabila presenter tidak mempunyai kualitas yang baik dalam membawakan

acara maka tidak akan menjadi pendukung dan pelengkap dari kesuksesan dan kelancaran program acara tersebut. Untuk itu sangat dibutuhkan seorang presenter yang mempunyai kapasitas dan kualitas yang baik seperti memiliki tingkat wawasan yang tinggi, improvisasi yang baik, dan pemahaman untuk beradaptasi dengan keadaan dalam program talkshow.

Sama halnya dengan Ayu Alfinia Qori, saudari Dhira Nasution juga berpendapat presenter memiliki peranan yang besar dalam program acara talkshow. Untuk menjadi presenter yang disukai pemirsa, ia juga menambahkan presenter harus melakukan perawatan tubuh untuk mendukung penampilannya. Karena penampilan juga menjadi salah satu faktor pendukung dari ketertarikan pemirsa untuk menyaksikan program acara yang dibawakan si presenter.

Program acara talkshow merupakan salah satu program yang ada di stasiun televisi selain program berita dan acara entertainment lainnya. Program talkshow dikemas dan memiliki konsep dialog interaktif yang terjadi antara presenter dan narasumber serta disaksikan pemirsa melalui layar kaca televisi. Dalam sebuah acara talkshow tidak jarang juga sebuah stasiun televisi menghadirkan audiens atau pemirsa yang berada langsung di studio acara. Topik yang dibahas pun bervariasi, bisa membahas tentang hukum, politik, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Jumlah narasumber yang dihadirkan juga bervariasi. Tergantung kebutuhan dari topik yang diangkat. Semakin banyak narasumber, maka keterangan dan pendapatnya pun lebih relevan dan memperkaya pengetahuan bagi pemirsa yang menyaksikan.

Namun ada kalanya narasumber juga memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Ada narasumber yang komunikatif, terbiasa dalam menyampaikan pendapat, tetapi ada juga narasumber yang tidak terlalu banyak mengeluarkan jawaban. Tentunya ini menuntut presenter yang membawakan acara tersebut untuk lebih banyak berimprovisasi dan mempersiapkan lebih banyak pertanyaan. Seperti yang dialami Ayu Alfinia Qori berikut ini :

“pernah berhadapan dengan narasumber yang tidak komunikatif. Ketika kita bertanya panjang lebar, beliau hanya menjawab singkat tidak ada penjelasan lagi. Nah dengan begitu kita dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam berimprovisasi menyiapkan pertanyaan pada saat live.”

Untuk menghadapi narasumber yang memiliki karakter demikian, saudara Ayu Alfinia Qori menggunakan trik improvisasi dan mengajukan pertanyaan yang lebih banyak. Keterangan atau jawaban dari narasumber bisa dijadikan sebagai acuan pertanyaan baru bagi presenter. Sehingga narasumber secara tidak langsung dipaksa untuk lebih banyak mengeluarkan pendapatnya.

Lain halnya dengan Dhira Nasution yang mengatakan apabila menghadapi suatu kendala pada saat sedang membawakan acara talkshow, ia menyarankan agar presenter untuk tetap fokus dan berusaha membawakan acara dengan baik. Didukung dengan kecintaan presenter dengan pekerjaannya, maka kendala atau masalah yang dihadapi ketika sedang membawakan acara pun bisa terlewati dengan baik.

Selain sebagai presenter atau pembawa acara, tentunya mereka yang berkaitan dengan profesi ini memiliki aktivitas dan rutinitas lain dalam

kehidupannya. Banyak presenter yang memiliki pekerjaan dan kegiatan lain yang lebih padat diluar studio. Salah satunya sebagai ibu rumah tangga. Peranan seorang ibu terhadap anak-anak dan keluarganya tentu jadi prioritas dalam kehidupan.

Sama halnya dengan Dhira Nasution yang sudah menjadi ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Dhira Nasution mengenai cara menyikapi jika pada saat sedang membawakan sebuah talkshow, mendapatkan suatu kabar buruk mengenai keluarga, dijawab dengan baik dan penuh solusi dari Dhira Nasution. Ia mengatakan sebagai berikut :

“tentunya itu merupakan salah satu resiko pekerjaan ya. Misalkan pada saat siaran tiba-tiba mendengar kabar kurang menyenangkan atau kabar buruk mungkin dari keluarga terdekat. Yah kita berusaha untuk tetap tenang, berusaha mengenyampingkan emosi agar tidak mempengaruhi mood ketika sedang membawakan acara, dan berusaha tampil bagus sampai selesai acara.”

Menurut Dhira Nasution, dibutuhkan sikap yang tenang dan tidak panik ketika menghadapi situasi ini. Sebab apabila presenter yang membawakan acara merasa tidak tenang dan panik, maka akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan emosi dari si presenter. Tentunya akan berimbas kepada penampilan dan sikap presenter ketika membawakan acara. Untuk itu dibutuhkan sikap profesional dari si presenter dalam menghadapi situasi ini.

Pembahasan selanjutnya yang akan peneliti paparkan adalah tentang interaksi presenter dengan narasumber apabila tidak menguasai topik acara yang dibawakan. Setiap program talkshow selalu mempunyai dan mengangkat tema

atau topik yang berbeda-beda serta bersifat terkini yang sedang hangat dan layak untuk diperbincangkan. Pemilihan topik biasanya ditentukan oleh Executive Produser kemudian dikordinasikan kepada produser dalam menyiapkan bahan referensi maupun narasumber yang berkaitan dengan topik.

Proses pemilihan topik juga didasari sesuai dengan kebutuhan yang menyangkut masyarakat banyak, sehingga pembahasan topik yang dipilih nantinya akan memberikan pemahaman dan informasi yang baru yang diterima masyarakat sebagai pemirsa.

Namun tidak menutup kemungkinan presenter sebagai pembawa acara tidak terlalu menguasai topik yang diangkat. Hal ini disebabkan salah satunya dasar pendidikan dari si presenter tidak berkaitan dengan bidang topik yang dibahas. Sementara itu permasalahan lainnya materi topik yang akan dibahas diberikan kepada presenter menjelang mulainya program acara, sehingga menyebabkan si presenter tidak mempunyai banyak waktu untuk mempelajari dan mencari referensi mengenai topiknya. Seperti yang disampaikan oleh Dhira Nasution berikut ini :

“Kadang memang pernah beberapa kali tiba-tiba menjelang acara dimulai, topik dan judul diganti secara mendadak. Padahal kita sudah mempelajari topik sebelumnya. Nah biasanya paling tidak kita menyempatkan untuk mencari tahu kabar terbaru tentang topik yang dibawakan, atau sekedar sharing dan ngobrol dengan narasumber sebelum mulai acara dan pada saat jeda break, sekedar tukar pikiran. Supaya kita dapat informasi tambahan tentang topik itu.”

Setelah penjelasan di atas, Dhira Nasution dan Ayu Alfinia Qori memberikan jawaban solusi yang hampir sama jika tidak menguasai topik, yaitu membangun kerjasama dan diskusi dengan narasumber dalam bentuk bertukar informasi dengan narasumber yang diundang yang menguasai permasalahan topik tersebut. Adapun diskusi ini dilakukan sebelum mulai acara dan pada saat jeda break. Sehingga pada saat talkshow sedang “Live” atau sedang berlangsung, presenter sudah menguasai tentang topiknya.

Dalam bentuk bidang pekerjaan apapun dibutuhkan evaluasi mengenai hasil kerja yang sudah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dan peningkatan kapasitas dari tenaga SDM yang melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesalahan dan kekurangan yang dilakukan, sehingga dengan melakukan evaluasi menjadi bahan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

Termasuk diantaranya profesi presenter yang juga diharuskan untuk melakukan evaluasi dari hasil kerjanya. Melalui evaluasi, presenter akan mengetahui penampilan yang mencakup kapasitas maupun kekurangannya pada saat membawakan program acara. Dalam hal ini Dhira Nasution menegaskan presenter yang professional adalah presenter yang selalu melakukan evaluasi.

“Kalau presenter sudah merasa puas dengan penampilannya, maka bisa dibilang presenter itu gak mau maju, akan stag disitu saja dan merasa sudah paling bagus. Nah ini harus kita hindari, jangan sampai jadi presenter yang sombong merasa sudah sempurna.”

Point atau garis besar yang peneliti tangkap dari keterangan Dhira Nasution adalah, untuk menjadi presenter yang baik tidak boleh merasa puas dan merasa sudah sempurna dalam hal penampilan, pengetahuan, maupun penguasaan saat membawakan acara talkshow. Setiap presenter harus “mengupgrade” atau meningkatkan kapasitas diri melalui evaluasi agar terjadi peningkatan dalam kinerjanya.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Dhira Nasution dan Ayu Alfinia Qori adalah dengan melihat tayang ulang hasil siaran yang sudah dilakukan melalui sebuah alat yang berada di ruangan MCR (Master Control Room), atau melihat langsung video siaran di channel Youtube yang sudah diupload oleh SDM bagian social media yang ada di iNews TV Medan. Selain itu bentuk evaluasi selanjutnya yang dilakukan oleh kedua narasumber adalah dengan menanyakan langsung tentang penampilannya kepada produser.

Produser merupakan bagian yang juga bertanggung jawab dalam merekrut, dan melatih presenter. Sehingga peran produser dalam memberikan kritik dan masukan terhadap presenter sangat dibutuhkan. Biasanya produser akan memberikan pengarahan kepada presenter pada saat sebelum dan sesudah acara, maupun pada saat acara talkshow sedang berlangsung. Di dalam ruangan MCR (Master Control Room) ada sebuah alat khusus microphone yang langsung terhubung dengan Earphone yang digunakan presenter di dalam studio yang diletakkan di telinga presenter. Melalui kedua alat ini produser dengan mudah berinteraksi memberikan pengarahan kepada presenter meskipun acara talkshow sedang berlangsung.

Pembahasan terakhir yang peneliti coba paparkan tentang strategi berkomunikasi presenter dalam menarik minat pemirsa pada iNews TV Medan adalah tentang cara presenter dalam melatih olah vocal, wawasan, dan kreatifitas yang berkaitan dengan improvisasi pada saat membawakan program acara talkshow.

Kedua informan penelitian memberikan saran untuk rutin melakukan senam wajah dalam hal untuk meregangkan otot-otot yang ada pada wajah sehingga tidak tegang dan kaku. Dengan otot-otot wajah yang tidak tegang dan kaku, maka akan mempengaruhi artikulasi presenter dalam berbicara dan juga mempengaruhi bentuk mimik wajah dari si presenter sehingga akan terlihat lebih rileks dan santai.

Sementara itu untuk melatih dan meningkatkan wawasan, kedua narasumber melakukannya dengan cara banyak membaca surat kabar, majalah, maupun artikel, melihat dan mendengar informasi terbaru melalui televisi dan radio, serta banyak melakukan browsing untuk mencari tahu informasi terhangat dan terupdate melalui social media seperti Google, Youtube, dan juga Facebook. Kegiatan ini dilakukan informan untuk menambah pengetahuan sehingga apabila informan dihadapkan dengan suatu topik yang sedang banyak diperbincangkan, maka presenter selaku informan peneliti mempunyai referensi yang cukup dalam mempersiapkan bahan dan pertanyaan untuk narasumber talkshow yang diundang nantinya.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter dalam Menarik Minat Pemirsa pada iNews TV Medan, dengan metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Presenter di iNews TV Medan mempunyai strategi dan persiapan yang matang sebelum membawakan acara mulai dari kesiapan fisik, mental, kepribadian, sampai bahan referensi topik acara, Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan narasumber untuk menciptakan situasi talkshow dan perbincangan yang menarik, serta melakukan evaluasi rutin dalam hal peningkatan kapasitas dan kemampuan presenter dalam membawakan acara
2. Presenter di iNews TV Medan mempunyai peran dan andil yang sangat besar dalam menarik minat pemirsa, untuk itu presenter harus berusaha untuk tetap tampil profesional apapun situasi dan kondisi yang presenter hadapi diluar dari pekerjaan.

3. Masing-masing presenter yang ada di iNews TV Medan juga mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan presenter lain ketika membawakan acara, dan menguasai topik yang dibawakan agar tidak membuat kejenuhan bagi pemirsa yang menyaksikan serta mem[ersiapkan waktu dalam melatih dan meningkatkan kapasitas diri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan menjadi suatu kesalahan dan kekeliruan apabila peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi kemajuan penelitian yang terkait secara khusus, dan kemajuan pendidikan secara umum. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Untuk Presenter

1. Agar presenter terus belajar dalam hal memanfaatkan kemajuan perkembangan modern, agar tidak mengalami gagap teknologi
2. Agar para presenter mengikuti pendidikan program magister khususnya di bidang yang ditekuni
3. Menguasai pemahaman bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin dll untuk meningkatkan ketertarikan pemirsa pada presenter tersebut
4. Terus mengasah kemampuan untuk mencapai kapasitas yang tinggi

b. Untuk iNews TV Medan

1. Manajemen disarankan untuk selalu mengadakan pelatihan-pelatihan bagi presenter baik ke tingkat nasional maupun internasional
2. Terbuka untuk merekrut calon-calon presenter muda bertalenta sebagai langkah penciptaan lapangan kerja
3. Meningkatkan kesejahteraan presenter agar presenter lebih maksimal dalam bekerja dan tidak beralih ke stasiun televisi lain
4. Melihat persaingan pada televisi kompetitor untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas presenter yang ada di stasiun televisi iNews TV Medan
5. Mengadakan punish dan reward kepada presenter dalam rangka memacu rasa semangat bagi para presenter
6. Memiliki program pengangkatan status karyawan bagi presenter yang dianggap layak

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 wawancara bersama Dhira Nasution sebagai informan penelitian



Gambar 1.2 aktivitas talkshow Dhira Nasution



Gambar 2.1 aktivitas talkshow Ayu Alfinia Qori



Gambar 2.2 wawancara bersama Ayu Alfinia Qori sebagai informan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai, 2016, *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik.*, Simbiosia Rekatama Media, Bandung
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Edisi ke- 3.*Mised, Yogyakarta.
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani, 1998, *Manajemen Pemasaran Analisis Pemasaran Konsumen*, BPFE, Yogyakarta.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan* ,Prenada Media Grup.
- Liliweri, Alo, 2004, *Wacana Komunikasi Organisasi*, PT. Mandar Maju, Bandung.
- , 2015, *Komunikasi Antar Personal*, Kencana Prenada Media Group.
- Mabruri, Anton, 2009, *Penulisan Naskah TV*, Grasindo.
- Morissan, 2013, *Psikologi Komunikasi*, Ghali Indonesia
- Morissan, dkk, 2007, *Teori Komunikasi Massa*, Ghalia Indonesia
- Muda, Deddy Iskandar, 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Hadari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurdin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Parwadi, Redatin, 2004, *Televisi Daerah Diantara Himpitan Kapitalisme Televisi*, Untan Press, Pontianak.

- Rudito, Bambang, dkk, 2008, *Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial*, Rekayasa Sains.
- Saifudin, Azwar. 1995, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*".
Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
- Shaleh, Abdul Rahman, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar*, Prenada Media Grup.
- Sirait, Charles Bonar, 2010, *The Power of Public Speaking*, Gramedia Pustaka Utama.
- Soewadji, 2007, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tamburaka, Apriadi, 2013, *Agebda Setting*, Media Massa, Remaja Rosadakarya, Bandung
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI, Yogyakarta.
- Triono Hendi, 2007, *Langkah Awal Menjadi Presenter*, Cakrawala, Yogyakarta.
- Widjaja, 2010, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wright, Charles, 1973: 105, *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Farouk*, Muhammad, 2004: 105, Teraju, Jakarta Selatan.

DAFTAR PANDUAN PERTANYAAN

1. Sejak kapan anda menjadi presenter di iNews TV Medan?
2. Apakah menjadi seorang presenter karena kemauan anda sendiri atau rekomendasi dari orang lain?
3. Apa yang mendasari anda menjadi seorang presenter?
4. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dan dilakukan sebelum siaran?
5. Seperti apa bentuk strategi yang dilakukan sebelum siaran agar tetap mempertahankan pemirsa untuk tetap menyaksikan program acara yang dibawakan?
6. Sejauh mana peranan presenter dalam mempertahankan dan menarik minat pemirsa di Inews tv medan?
7. Hambatan dan kendala apa` saja yang biasa dihadapi oleh presenter dalam membawakan program acara talkshow?
8. Bagaimana` cara presenter dalam menyelesaikan hambatan dan kendala yang dihadapi?/
9. Apabila pada saat sedang membawakan sebuah talkshow, anda mendapatkan suatu kabar buruk mengenai keluarga anda, bagaimana cara anda menyikapinya?
10. Bagaimana interaksi presenter kepada narasumber, apabila presenter kurang menguasai topik yang dibahas?
11. Apakah presenter melakukan evaluasi setelah selesai siaran dan seperti apa bentuk evaluasi yang dilakukan?

12. Bagaimana cara presenter dalam melatih olah vocal, wawasan, dan kreatifitas yang berkaitan dengan improvisasi pada saat membawakan program acara talkshow?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Husainul Khairan
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi/Berat Badan : 178cm/75kg
Alamat : Jalan Meteorologi 1 no.13A kelurahan Indra Kasih
Kecamatan Medan Tembung , Kota Medan
Anak ke ; 4(Empat) dari 4 bersaudara
Ayah : Syafruddin
Ibu : Khairiah
Alamat : Jalan Meteorologi 1 no.13A kelurahan Indra Kasih
Kecamatan Medan Tembung , Kota Medan

Pendidikan Formal

1998-2004 : SD Negeri 060851 Medan
2004-2007 : SMP Negeri 12 Medan
2007-2010 : SMA Swasta Taman Siswa Medan
2014-2018 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU

Medan, 20 Maret 2018

Husainul Khairan

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara kepada Dhira Nasution dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018 jam 11.30 wib bertempat di kantor iNews TV Medan. Sebelumnya peneliti juga sudah membuat janji dengan Dhira Nasution untuk menyediakan waktu pada tanggal tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan setelah informan selesai membawakan program acara talkshow. Berikut transkrip percakapannya:

Peneliti : “kak dhira pertanyaan nya sama kayak konsep yang kemarin aku kirim, paling tinggal tambah-tambah dikit aja. Jadi pertanyaan pertamanya kak, sejak kapan kakak jadi presenter di inews tv kak?”

Dhira Nasution : “aku masuk sejak pertengahan tahun 2008 nul.”

Peneliti : “oke dari tahun 2008 ya. Kakak jadi presenter itu karena kemauan sendiri atau ada rekomendasi arahan dari orang lain/ entah dari kawan kakak.”

Dhira Nasution : “hmm aku jadi presenter karena kemauan sendiri tapi didukung juga sama keluarga dan teman-teman.”

Peneliti : “hmm gitu ya. Terus apa yang buat kakak mau jadi presenter?”

Dhira Nasution : “tentunya karena bakat otodidak ya. Awalnya kan aku bekerja di radio, abis tu jumpa sma bang Mustafa (produser iNews TV) baru aku ditawari untuk menjadi presenter disana. Karena aku pikir sama-sama bergerak dibidang penyiaran, ya aku setuju untuk bergabung di Deli TV Medan.”

Peneliti :” biasanya kak sebelum siaran apa aja yang kakak persiapkan?”

Dhira Nasution : “mungkin hampir sama dengan Ainul”

Peneliti : “kurang lebih sama ya”

Dhira Nasution : “iya jadi biasanya aku siapkan bahan-bahan seperti modul topik yang akan dibawakan, kemudian juga searching tentang kabar terbaru dari topik yang dibawakan. Membantu kita kali untuk mematangkan kesiapan kita sebelum membawakan program acara talkshow”

Peneliti : “kak kita kan presenter ini pasti punya strategi masing-masing supaya pemirsa tertarik lihat acara yang kita bawakan. Nah kalau kak Dhira sendiri gimana strategi yang kakak buat supaya pemirsa itu bertahan dan betah lihat acara kita?”

Dhira Nasution : “tentunya setiap presenter kan punya ciri khas masing-masing. Supaya lebih dikenal pemirsa kalau kita membawakan acara. Jadi dipertahankan aja apa yang menjadi ciri khas kita agar pemirsa tidak bosan ketika melihat kita membawakan acara talkshow. Selain itu juga berusaha menguasai materi topik yang dibawakan agar jangan sampai ada anggapan dari pemirsa bahwa presenter yang membawakan acaranya kurang mempunyai wawasan dan kurang smart.”

Peneliti :” hahahaha memang kalau uda jam terbang nya tinggi itu mantap strateginya ya hahahaha”

Dhira Nasution : “alaah samanya kita hahaha”

Peneliti : “hahahaha iya ya presenter-presenter lawas kita. Oke kak menurut kakak sejauh mana presenter punya peranan untuk mempertahankan dan menarik minat pemirsa kak?”

Dhira Nasution : “pastinya presenter punya peranan yang besar dalam menarik minat dan mempertahankan pemirsa. Karena presenter mempunyai segmen sendiri dibandingkan pengisi

acara lainnya. Lain dengan artis, karena presenter dituntut bisa menyesuaikan sama siapa dia bicara kalau membawakan acara talkshow. Kemudian presenter juga harus melakukan perawatan, menjaga tubuh, karena pemirsa akan lebih melihat look atau penampilan presenter itu. Misalkan presenter wanita harus bersih, menjaga bentuk rambut, kulit, dan berat badan. Sementara presenter pria biasanya berpenampilan klimis, rapi, dan kharismatik, supaya pemirsa semakin betah dan suka menyaksikan program acara yang dibawakan, dan pastinya berpengaruh sama peningkatan ratingnya.”

Peneliti : “gitu ya. Abis tu kak pertanyaan selanjutnya ni, agak banyak ya hahahaha. Kita kalau siaran pasti ada hambatan atau tantangannya, kalau kak Dhira sendiri hambatan atau tantangan apa yang biasanya atau yang pernah kakak hadapi kalau lagi bawa program talkshow?”

Dhira Nasution : “sampai saat ini aku belum pernah ada hambatan yang cukup berpengaruh ya, karena kalau kita menikmati, mencintai, dan enjoy ketika melakukan sebuah pekerjaan, hambatan-hambatan itu jadinya gak berarti. Kalau kendala kecil biasalah itu pasti ada, tapi gak mempengaruhi aku.”

Peneliti : “iya betul tergantung kita ya. Nah misalnya ni kak ada lah kita hadapi tantangan atau hambatannya, kalau kak Dhira sendiri gimana cara kakak menyelesaikannya?”

Dhira Nasution: “ya walaupun aku dihadapkan sama kendala atau hambatan yang cukup berat, ya berusaha aja untuk tetap fokus, sadar posisi kalau kita lagi membawakan acara, dan berusaha menampilkan yang terbaik.”

Peneliti : “hmm oke-oke. Pernah gak kak, pas lagi siaran tiba-tiba kakak dapat kabar dari keluarga misalnya ada keluarga kena musibah? kalau pernah gimana respon kakak kalau dengar berita kayak gitu?”

Dhira Nasution : “hahahaa jangan sampe ya nul, ngeri juga. Tapi kalau iya tentunya itu juga salah satu resiko pekerjaan ya. Misalkan pada saat siaran tiba-tiba ada kabar kurang menyenangkan atau kabar buruk mungkin dari keluarga terdekat. Yah kita berusaha untuk tetap tenang, berusaha mengenyampingkan emosi agar gak mempengaruhi mood ketika sedang membawakan acara, dan berusaha tampil bagus sampai selesai acara.”

Peneliti : “iya cuek aja dulu ya, abaikan dulu sementara walaupun hati uda entah cemani ya. Oke kak dir selanjutnya ni, kadang-kadang kan kita kalau bawa talkshow bisa aja kita gak menguasai topik, gimana kalau kakak menghadapi situasi kayak gitu, maksudnya gimana interaksi kakak sama narasumbernya?”

Dhira Nasution: “Jadi kalau gitu situasinya kita sebisa mungkin meminimalisir jangan sampai kita tidak menguasai topik acara sama sekali. Kadang memang pernah beberapa kali tiba-tiba menjelang acara dimulai, topik dan judul diganti secara mendadak. Padahal kita sudah mempelajari topik sebelumnya. Nah biasanya paling tidak kita menyempatkan untuk mencari tahu kabar terbaru tentang topik yang dibawakan, atau sekedar sharing dan ngobrol dengan narasumber sebelum mulai acara dan pada saat jeda break, sekedar tukar pikiran. Supaya kita dapat informasi tambahan tentang topik itu.”

Peneliti : “iya kadang kan bisa tiba-tiba ganti topic sma narsum kita jadi gak ngerti topiknya. Oh iya kak dir, sebenarnya aku uda tau kakak sering lihat copy tayang hasil siaran kakak, tapi untuk pelengkap data skripsi aku aja ni pertanyaannya, kakak kalau habis siaran ada buat evaluasi gak? Gimana bentuk evaluasinya kak?”

Dhira Nasution : “iya evaluasi penting lah bagi presenter. Jadi kita tahu apa kekurangan kita, dan mungkin apa kesalahan kita ketika bawa acara tadi. Supaya ada perbaikan dan peningkatan

buat kita. Kalau presenter sudah merasa puas dengan penampilannya, maka bisa dibilang presenter itu gak mau maju, akan stag disitu aja dan merasa sudah paling bagus. Nah ini harus kita hindari, jangan sampai jadi presenter yang sombong merasa sudah sempurna. Biasanya bentuk evaluasinya bisa lihat copy siaran yang uda dibawakan, bisa di ruangan MCR, atau lihat di Youtube, karena setelah selesai acara, tim kita ada mengupload hasil siaran ke youtube, jadi pemirsa yang gak sempat nonton bisa lihat tayangannya disana. Dan tentunya kita juga sebagai presenter bisa lihat berulang-ulang program yang sudah kita bawakan. Lalu evaluasi berikutnya juga menanyakan dan meminta saran kepada produser dan juga kepada keluarga dan kawan-kita tentang kekurangan kita pada saat membawakan acara. Jadi kedepannya ada perbaikan yang bisa kita buat.”

Peneliti : “sip mantap. Terakhir ni pertanyaannya hahahaha banyak kan?”

Dhira nasution : “gak apa-apa nul. Aku pun dulu gitu nya.”

Peneliti : “iya hahaa jaman-jaman dulu ya.. Kak gimana cara kakak melatih vocal, kreatifitas, dan wawasan supaya bisa berimprovisasi waktu bawa talkshow?”

Dhira Nasution: “mungkin rutin ya latihan senam muka, mengatur pernafasan, latihan lidah, berbicara di depan cermin untuk melatih vocal dan artikulasi kita. Sebelum siaran juga kita sempatin untuk senam muka untuk merilekskan urat wajah kita agar kita lebih santai membawakan acaranya..perbanyak membaca juga untuk melatih dan menambah wawasan kita.”

Untuk informan yang kedua yaitu Ayu Alfinia Qori dilakukan pada tanggal 23 Februari bertempat di rumah Ayu Alfinia Qori. Peneliti datang sekitar jam 16.00 wib. Langsung disambut oleh informan. Sejak 2 minggu sebelumnya peneliti juga sudah berkomunikasi dengan informan agar bersedia melakukan wawancara ditanggal tersebut. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan informan:

Peneliti : “Merepotkan sebentar lah ini yu hehee “(peneliti sambil menyiapkan kertas untuk mencatat poin-poin penting dari apa yang disampaikan informan).

Ayu :” gak apa-apa bang , dulu Ayu kayak gini memang kesana kemari juga ngejar narasumber, tapi untungnya narasumbernya kawan-kawan kita juga yakan”.

Peneliti :” iya, kemarin itu abang uda jumpa kak Dhira.”

Ayu : “haa uda siap bang sama kak Dhira?”

Peneliti : “Alhamdulillah uda, abis siaran kami gas hahaha. Jadi gini yu kemarin kan ada abang whatsapp contoh pertanyaan untuk wawancara.”

Ayu : “iya bang uda Ayu baca.”

Peneliti : “jadi yah itu-itu juga pertanyaannya, ini uda abang record ni.”

Ayu : “iya bang sip.”

Peneliti : “oke yu sejak kapan Ayu jadi presenter di inews?”

Ayu : “ tahun 2012 akhir bang.”

Peneliti : “jadi presenter Ayu kemauan sendiri atau direkomendasi orang?”

Ayu : “sendiri bang ditambah lagi Ayu kan kuliah ngambil jurusan ilmu komunikasi broadcasting, memang uda hobi sering juga lihat berita-berita nasional, terus kok makin tertarik. Ikutlah program broadcasting akademi di kantor datang ke kampus-kampus. Alhamdulillah terpilih juga hahaha.”

Peneliti : “hahaha lihat Dek Ayu , pangling orang tu.”

Ayu : “hahaha mungkin ya bang. Rame juga pesaing nya waktu itu.”

Peneliti : “iya yang ada foto di kantor yakan.”

Ayu :” iya betul hahaha muka-muka jadul hahaha”

Peneliti : “hahaha terus apa yang membuat Ayu pengen jadi presenter?”

Ayu :” dulu ayu bang cita-citanya jadi pramugari atau presenter.”

Peneliti : “oh iya?”

Ayu : “iya hahaha. Terus rupanya keterimanya di presenter. Karena uda yakin ada lah dikit-dikit bakat yang gak seberapa ini yakan, udalah beraniin lah jadi presenter..Kadang kita harus nyoba dulu untuk membuktikan bahwa kita bisa. Karena dengan kita berani mencoba, secara gak langsung kita akan terus belajar menggali diri.”

Peneliti : “mantap, bisa ini jadi quotes hahaha. Sebelum siaran biasanya apa-apa aja yang Ayu siapkan?”

Ayu :” kalau Ayu siapin fisik dulu, harus fit, jaga pola makan dan istirahat. Jangan sampai mau siaran, malah kita kena gangguan di suara kita. Abis itu pastinya siapin bahan materi, cari referensi untuk bisa dikembangkan pada saat bawa talkshow. Yang penting juga kenalin

narasumbernya. Interaksi dengan narasumber sebelum mulai acara untuk membangun chemistry supaya gak kaku walaupun kita baru kenal dengan narasumber. Dan juga persiapan wardrobe, dan make up. Apalagi presenter cewek harus lebih banyak lagi persiapannya dan juga menyesuaikan dengan tema talkshow.”

Peneliti : oke . terus apa strategi yan”g ayu buat sebelum siaran supaya tetap mempertahankan pemirsa untuk tetap nonton program acara yang kita bawakan?”

Ayu : “kalau ayu mungkin bawa talkshownya sebisa mungkin santai, gak kaku, supaya pemirsa gak jenuh bosan terus pindah ke channel lain.”

Peneliti : “kalau menurut ayu sejauh mana peran presenter dalam menarik dan mempertahankan pemirsanya ?”

Ayu : “pastinya sangat besar ya ban peranan presenter dalam menarik pemirsa. Sebagai contoh misalnya tim produser, cameramen, tim MCR dan tim yang lain sudah menyiapkan semuanya dan bekerja dengan bagus, tapi presenter yang membawakan acaranya kurang bagus, tentu kan mempengaruhi program itu. Karena presenter lah yang bertugas menyampaikan kepada pemirsa. Jadi presenter sangat mempunyai peranan yang sangat besar kalau menurut Ayu.”

Peneliti :” kalau lagi siaran hambata atau kendala apa yang mungkin pernah Ayu hadapi?”

Ayu : “oh iya Ayu pernah berhadapan sama narasumber yang gak komunikatif. Waktu kita nanya panjang lebar, si narasumbernya Cuma njawab singkat bang tidak ada penjelasan lagi. Palak kali yakan hahaha tapi dengan kayak gitu kita dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam berimprovisasi menyiapkan pertanyaan pada saat live. Terus juga membawakan tema yang sulit.

Karena kan gak semua presenter menguasai semua topik. Selain itu pernah juga dikasi topik talkshow dengan waktu last minute.”

Peneliti :” oh iya betul abang juga pernah gitu.”

Ayu :” iyakan bang, topic nya uda di jam-jam terakhir hahahaha.”

Peneliti :” iya tapi kalau dek Ayu yang uda skill bisalah tu hahahaha”

Ayu : “ngeri-ngeri juga bang hahahaha.”

Peneliti : “jadi yu kalau misalkanlah Ayu lagi ngadapin situasi kayak gitu , cemani cara Ayu ngadapinnya?”

Ayu : “berusaha sebisa mungkin browsing-browsing topic bang. Atau sempat-sempatin diskusi dengan narasumber. Padat-padatin waktulah hahaha.”

Peneliti : “hahaha iya.. teringat nya uda kayak talkshow pribadi kita ni. Selanjutnya yu kalau misalkan pas lagi siaran tiba-tiba Ayu b dapat kabar berita kurang mengenangkan lah ntah tentang keluarga atau apa misalkan keluarga sakit atau gimana, cemani cara ayu ngadapinnya?”

Ayu : “tetap tenang bang walaupun hati uda degdegan gak karuan, tetap fokus berusaha professional lah kita.”

Peneliti : “gimana interaksi Ayu dengan narasumber misalnya kita kurang menguasai topic yu?”

Ayu : “kalau Ayu lebih bagus jujur bang dengan narasumber, bilang kalau kita memang kurang menguasai topiknya. Jadi biar bisa tukar pikiran, diskusi jadi biar gak Nampak kali pas live kita gak menguasai bahannya.”

Peneliti : “Ayu abis siaran ada evaluasi gak misalnya lihat hasil siaran yng uda dibawakan?”

Ayu : “iya bang biasanya Ayu lihat hasil siaran yang uda diupload sama Yahya (tim MCR)”

Peneliti : “oh iya yu abang minta siaran ayu lah untuk pembaca bahan skripsi juga ni, gimana cara yau melatih vocal, wawasan, suoaya bisa improve waktu siaran?”

Ayu : “Ayu biasanya senam wajah bang, sebelum siaran atau dirumah gitu biar rileks. Terus sering juga lihat presenter nasional lain gimana cara orang itu bawakan acara. Biar sambil belajar.”

Peneliti : “gitu ya. Okee best Ayu abis pertanyaannya. Demikianlah pemirsa wawancara saya dengan Ayu hahahaha. Makasih yu .”

Ayu : “hahahaha sama-sama best.”